

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tindak kasus korupsi di negeri ini semakin masif serta tidak dapat dipungkiri bahwa korupsi terus saja menjadi suatu berita yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Korupsi seringkali berkaitan dengan adanya harta negara karena harta tersebut yang semestinya untuk rakyat sesuai dengan perundang-undangan. Pada dasarnya korupsi itu membahayakan eksistensi negara karena korupsi mampu mengancam aspek kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya itu, korupsi juga mampu mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi negara. Karena apabila uang negara tidak dikorupsi maka bisa untuk meningkatkan pembanguann negara.

Adanya tindak korupsi sangat memberikan kerugian untuk negara, sehingga tindak korupsi merupakan suatu kejahatan yang harus dihilangkan. Karena korupsi tidak hanya dilakukan oleh individu tetapi juga terjadi secara sistemik, maka tidak dapat dicegah sendiri oleh lembaga resmi; partisipasi masyarakat juga diperlukan. Istilah "korupsi" itu sendiri telah mengalami banyak perkembangan definisi, tetapi tidak ada satu definisi pun yang berfungsi sebagai standar global eksklusif (Arum, 2019:34).

Setiap informasi yang diberikan melalui media harus memiliki tujuan, apakah itu ideologis, politik, atau komersial. Media membangun berita untuk mencapai tujuan ini dengan mempengaruhi persepsi pembaca dengan cara yang diinginkan oleh media. Oleh karena itu, berita membantu

menciptakan kerangka informasi sehingga informasi yang disampaikan konsisten dengan kepentingan media (Wijanarko, 2014 : 45)

Permasalahan mengenai korupsi seringkali dilakukan oleh aparaturnya pemerintahan, politisi, pengusaha dan sudah sering diberitakan di berbagai media sosial secara meluas. Di sisi lain, masih banyak kasus korupsi yang belum terdeteksi dan tertangkap pelakunya. Judul berita mengenai korupsi yang dilakukan oleh pemerintahan seringkali menjadi penegasan bahwa korupsi menjadi patologi sosial di Indonesia sehingga perlu adanya pembasmian. Setiap media juga memiliki pandangannya masing-masing dalam menyampaikan sebuah berita khususnya berita korupsi (Wijanarko, 2011:50).

Berbagai berita yang muncul di media sosial sudah melalui proses berita yang dilakukan oleh setiap pembuatnya. Analisa berita seringkali digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dapat dipahami oleh penyebarannya dan siap apapun yang menonton. Pada teknisnya, seorang jurnalis tidak mungkin untuk membuat berita seluruh bagian berita, yang dimana artinya jurnalis hanya mengambil kejadian penting yang sekiranya ingin diketahui oleh khalayak sehingga aspek lainnya adalah peristiwa yang ingin diberitakan.

Pengiriman benih lobster ke luar negeri dari Kementerian Kelautan dan Perikanan ialah satu diantara beberapa kasus korupsi yang ada di negeri ini. Menurut Kompas.com, Edhy diduga menerima suap dari pelaku usaha

yang telah mengumpulkan Rp9,8 miliar dan memanfaatkan usaha pelayaran untuk mendapatkan izin ekspor kentang goreng. Juga, Edhy diperkirakan memperoleh \$100.000 dari Suhartijo melalui Safri dan Amiril. Makanya, dalam kasus ini, Edhy Prabowo diduga disalahkan atas pencemaran benih lobster (kompas.com). Sebelum gugatan ini, Susi Pudjiastuti, mantan menteri KKP, dan Edhy Prabowo, menteri partai saat ini, memiliki pandangan berbeda tentang pengambilan benih lobster. Susi mengklaim aturan yang memperbolehkan ekspor benih lobster itu aneh karena hanya Indonesia yang mengizinkan ekspor benih lobster tersebut, sama halnya jika dilihat pada negara Sri Lanka, Filipina, Kuba dan Australia, mereka tidak memperbolehkan ekspor benih lobster. Berbeda dengan pendapat Edhy Prabowo yang mengizinkan ekspor benih lobster. Edhy Prabowo menerbitkan Permen No 12 Tahun 2020 setelah membatalkan dan mengubah Permen Susi No 56 Tahun 2016.

Penjualan benih lobster untuk budidaya sebelumnya dilarang oleh Permen-KP Nomor 56 Tahun 2016; namun Permen-KP Nomor 12 Tahun 2020 yang mengamanatkan agar seluruh eksportir menanam benih lobster di Indonesia, mematuhi ketentuan bandara untuk benih lobster, dan memperhatikan stok benih yang sudah punah, akhirnya dicabut. Lobster sendiri merupakan salah satu sumber daya perikanan di Indonesia yang dinilai penting dan memiliki nilai jual tinggi dan banyak dicari oleh banyak pihak. Meski demikian, Edhy menegaskan masih banyak lobster yang hidup di alam terbuka di Indonesia dan belum punah.

Pemimpin politik pada tanggal 24 Desember 1972, Edhy Prabowo, S.E., M.M., dan M.B.A. lahir di Indonesia. Ia tergabung dalam Partai Gerindra, sering disebut Partai Gerakan Indonesia Raya. Sejak 12 Oktober 2019 hingga 25 November 2020, Edhy menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia pada Kabinet Indonesia Maju yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Ma'Ruf Amin. Selain itu, pada 2014 hingga 2019, Edhy memimpin Fraksi Gerindra MPR dan Komisi IV DPR RI. Edhy Prabowo adalah politikus berdasarkan sejarah pribadinya. Pada Mei 2014, Edhy Prabowo mengeluarkan Keputusan Nomor 53/KEP MENKP/2020 tentang Tim Uji Tuntas Perizinan Perusahaan Budidaya Lobster, yang menandai awal skandal korupsi Edhy Prabowo (Kompas.com, 2022).

Menurut situs resmi Kelautan dan Perikanan, Menteri Edhy Prabowo mengunjungi AS pada 19 November 2020 untuk memperdalam kerja sama dengan pusat penelitian AS. Ini sebelum dia dipenjara dalam kasus korupsi benih lobster. KPK kemudian membentuk beberapa tim pada 25 November 2020, dan pada 30 November 2020 melakukan operasi penangkapan di sejumlah tempat, antara lain Bandara Soekarno, Tangerang Selatan, Kota Depok, dan Bekasi. Ada 17 tersangka dalam kasus ini, termasuk Edhy Prabowo yang ditahan KPK untuk dimintai keterangan. SAF, APM, SWD, AF, dan AM pun akhirnya disebut-sebut sebagai tersangka Edhy Prabowo menerima hadiah atau janji. Suharjito, Direktur PT DPP, diduga sebagai pemberi hadiah saat ini. Edhy mengungkapkan penyesalannya karena terlibat

dalam penyelidikan korupsi setelah konferensi pers. Banyak pihak, termasuk Presiden Joko Widodo dan Prabowo Subianto, Ketua Umum Partai Gerindra, menyampaikan permintaan maaf tersebut. Apalagi, Edhy menyatakan akan segera mundur dari jabatannya sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan serta Wakil Ketua Umum Partai Gerindra (Kompas.com, 2022)

Terbukti, karena era Sakti Wahyu Trenggono, benih lobster saat ini belum bisa diekspor. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah menetapkan peraturan pengelolaan lobster (*Panulirus spp.*), kepiting (*Scylla spp.*), dan rajungan (*Portunus spp.*) di perairan Indonesia (Permen KP) Nomor 17 Tahun 2021. Lobster pada hakekatnya merupakan barang ekspor yang bernilai ekonomis sehingga menguntungkan bagi Indonesia. Selain itu, pengambilan benih wajib mengaplikasikan alat tangkap yang aman dan efektif sesuai aturan. Dengan pangsa produksi sebesar 31,59%, Indonesia merupakan penghasil lobster terbesar kedua di dunia, setelah Vietnam, yang menyumbang 62,5% dari seluruh produksi (kompas.com, 2022).

Ahmad Bahtiar Sebayang kini menjabat sebagai komisaris utama PT Royal Samudera Nusantara. Sebagai wakil ketua, Bahtiar mewakili Gerakan Indonesia Raya Menteri Edhy Prabowo melalui Tunas Indonesia Raya. Tiga eksportir lainnya terkait dengan Gerindra. Dengan PT. Masuknya Maradeka Karya Semesta sebagai salah satu eksportir membuat lingkaran Gerindra semakin lengkap. Iwan Darmawan, anggota kelompok Gerindra dan Wakil Ketua Panitia Infrastruktur DPR, ialah pemiliknya (tempo.com, 2022).

Dapat diketahui bahwa media massa dengan segala kecanggihannya yang dimilikinya sangat banyak dan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam pemberian informasi. Opini publik diberi peran signifikan oleh media massa, artinya apapun yang disajikan di sana otomatis membentuk pola pikir masyarakat. Hasilnya, setiap media mampu menghadirkan setiap peristiwa dari sudut pandang yang unik. Karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok-kelompok yang memusatkan perhatian pada pemikiran atau gagasan tertentu, informasi mengandung kemampuan dalam beroperasi dimana struktur yang bisa mengubah asumsi khalayak. Berita adalah cara berbagi informasi, pendapat, atau gambaran mendasar tentang berbagai hal. Namun demikian, media massa berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan pesan yang secara teori mirip dengan tidak memihak dan bertanggung jawab (Hikmat, 2018:36).

Masyarakat kini dapat menikmati berita dari mana saja, termasuk berita internet, berkat maraknya media massa. Setiap berita yang disampaikan harus dalam jenis informasi yang layak dipublikasikan, seperti berita yang akurat, tidak memihak, signifikan, dan menarik perhatian publik. Sebuah berita juga harus memiliki nilai berita agar wartawan, khususnya wartawan dan redaktur, bisa memutuskan fakta unggulan yang layak dikabarkan ke khalayak. Oleh sebab itu informasi yang bersifat biasa sangat dihindari di media sosial (Hikmat, 2018:36).

Percepatan arus informasi ditentukan oleh masyarakat untuk menunjang kebutuhan informasi. Kebutuhan akan informasi setiap saat

mampu membuat media merubah stylenya menjadi layanan informasi berbasis cetak ke online. Sementara media online dapat mempublikasikan berita kapanpun dan dimanapun yang diinginkan, media informasi yang menggunakan media cetak tentu terkendala oleh waktu terbit pagi dan sore hari. Melalui media online, banyak isu hangat yang dengan mudah dan cepat menjadi berita yang dapat diterbitkan. Sehingga dari berbagai macam berita, berita dengan sudut pandang yang berbeda sangat menarik untuk diteliti.

Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, setiap media memiliki cara yang unik dalam menyampaikan berita. sehingga media mungkin memperlakukan keberadaan peristiwa yang sama secara berbeda. Akibatnya, hasil berita dari media menyeleksi mana berita yang akan diberitakan dan mana yang akan ditekankan. Salah satu teknik yang digunakan media untuk membingkai sebuah peristiwa adalah dengan menekankan detail tertentu, menarik perhatian pada segi tertentu, dan melebih-lebihkan cara tertentu dalam menceritakan sebuah cerita agar audiens mengingatnya (Abrar, 2016:17)

Dengan menggunakan informasi dari banyak portal berita, mungkin konten berita portal A dan B memiliki kesamaan tertentu, tetapi yang membedakannya adalah judul atau judul yang mereka gunakan. Dimungkinkan untuk memiliki berbagai konten. Tidak hanya itu, setiap jurnalis juga harus memiliki gaya penulisan yang unik. Misalnya, beberapa peristiwa harus diliput, yang lainnya tidak, dan beberapa bagian harus disorot. Untuk menerapkan analisis berita untuk menganalisis teknik media atau ideologi ketika membuat fakta (Airlangga, Zainal, dan Ruri: 2020: 160).

Realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa adanya kehadiran individu baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial sendiri memiliki makna yang dimana realita sosial sendiri dimaknai secara subjektif oleh individu sehingga realitas itu menjadi objektif. Realitas sosial yang dimaksud adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana serta hasil konstruksi tersebut.

Judul penelitian dibawah dikembangkan dari kasus yang dijelaskan sebelumnya yakni “Konstruksi Sosial Berita Korupsi Benih Lobster Edhy Prabowo Pada Media Online” dengan alasan bahwa media massa berperan dominan dalam memberikan sebuah berita, dan setiap informasi memiliki perspektif atau pandangan yang berbeda-beda, sehingga dengan adanya hal itu peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah analisa berita apabila dipantau dari sudut pandang yang tidak sama. Umumnya berita dibuat berdasarkan fakta, setiap berta juga memiliki nilai yang berbeda-beda, sehingga meski berita disajikan dengan kasus yang sama, namun pasti memiliki sudut pandang yang berbeda.

Sehingga penelitian ini menggunakan paradigma konstruksi sosial. Kata paradigma mengacu pada cara memandang situasi di dunia nyata di mana itu tertanam dalam. Sebuah paradigma dapat memberi tahu mereka tentang apa yang signifikan, sah, dan rasional. Paradigma ini bersifat normatif, artinya menginstruksikan praktisi tentang apa yang harus dilakukan tanpa mengharuskan mereka untuk terlibat dalam analisis eksistensial yang luas.

Konstruktivisme ialah cara berpikir yang melihat peristiwa atau realitas sebagai sesuatu yang diciptakan manusia. Ketika menafsirkan peristiwa atau realitas yang diciptakan oleh manusia, seperti realitas yang dihasilkan dari interaksi sosial antara manusia dan lingkungannya, makna paradigma ini diterapkan (Suseno. Prahastiwi, dan Yulius, 2017:220).

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil paradigma konstruktivisme guna memahami dan menganalisa pendapat atau cara pandang yang berlawanan dengan pemahaman yang menekankan observasi dan objektivitas untuk memastikan realitas. Karena menurut paradigma ini, berita yang diberitakan oleh media pada hakekatnya merupakan produk dari konstruksi kebenaran suatu peristiwa.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat banyaknya kasus korupsi yang terjadi, penting bagi kita untuk melihat bagaimana sebuah media dalam memberikan informasi terhadap beritanya, sehingga media tersebut mampu mempengaruhi pemikiran publik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka rumusan masalah studi ini ialah Bagaimana Konstruksi Sosial Berita Korupsi Benih Lobster Edhy Prabowo Pada Media Online?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisa media massa online dalam membingkai konstruksi sosial berita korupsi benih lobster edhy

prabowo pada media online berdasarkan uraian rumusan masalah dalam penelitian ini.

1.4. Signifikasi Penelitian

1.4.1. Signifikasi Teoritis

Pada tahapan teoritik, harapannya studi ini kedepannya mampu dijadikan sebagai acuan penelitian berikutnya, dan juga akan memajukan ilmu komunikasi, khususnya melalui studi tentang analisis berita atau konstruksi sosial.

1.4.2. Signifikasi Praktis

Di manfaat praktis ini, harapannya studi ini bisa dijadikan sebagai sebuah referensi atau bahan untuk menimbang bagi khalayak dalam menilai sebuah berita karena sebuah berita memiliki sudut pandang masing-masing.

1.4.3. Signifikasi Sosial

Secara sosial, peneliti berharap dengan adanya kajian ini media massa lebih mampu memberikan berita secara lebih baik agar mampu memberikan informasi yang baik pada khalayak.

1.5. Kerangka Teori

1.5.1. State Of Art

Studi mengenai analisa berita sangatlah beragam seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Setiap penelitian memiliki perbedaan, sehingga pada *State Of Art* ini peneliti akan memaparkan kajian yang sejenis, tetapi berbeda dari segi metode penelitiannya atau sebaliknya. Berikut peneliti paparkan sejumlah kajian sejenis yang senada dengan studi ini:

- ▶ Kajian pertama diterbitkan pada tahun 2022 ditulis oleh Farah Najwa Prasetyanti dengan judul *Komparasi Wacana Hukuman Kasus Korupsi Edhy Prabowo dan Juliari Batubara Pada tempo.com*. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan berita yang dikonstruksi oleh Tempo.com pada lima berita yang dianalisa menunjukkan bahwa tempo.com lebih intens membahas kasus Edhy Prabowo dibandingkan kasus Juliari Batubara, yaitu misalnya mengenai hukuman pada Edhy yang dianggap tidak adil, pengajuan kasasi dan pemeriksaan aliran uang korupsi yang digunakan.
- ▶ Kajian kedua diterbitkan pada tahun 2022 ditulis oleh Amelia Pepayosa dengan judul “Analisis berita Dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster Di Cnn. Com Dan Kompas.com”. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada berita yang dilakukan CNN.com dan

Kompas.com sangat jelas terlihat bahwa peran media tidak sebatas hanya pemberian informasi, dan pemberitaan Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster merupakan unsur kejahatan yang merugikan masyarakat serta negara.

- ▶ Kajian ketiga diterbitkan pada tahun 2022 ditulis Nindy Nurdiyananti dengan judul “Analisis berita Pemberitaan Korupsi Edhy Prabowo di Media Online”. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pikiran rakyat lebih cenderung memilih isu proses hukum untuk menggambarkan bagaimana perkembangan kasus tersebut dari segi persidangan yaitu hukuman untuk Edhy Prabowo. Dengan menonjolkan beberapa aspek yaitu pernyataan dari suatu pihak terkait hukuman mati. Sementara CNBC Indonesia lebih memilih isu yang berkaitan dengan perekonomian yaitu nilai bisnis ekspor benih lobster yang menjadi objek tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh Edhy Prabowo. CNBC Indonesia sendiri lebih menonjolkan nilai ekspor benih lobster yang berubah-ubah.

- ▶ Kajian keempat diterbitkan pada tahun 2020 ditulis oleh Rahmad Zulfikar Firdaus dengan judul “Analisa berita Berita Tentang Suap Eksportir Benih Lobster Pada Portal Berita Online Detikcom Selama Bulan November 2020”. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah *berita* yang dilakukan Detikcom terhadap pemberitaan suap eksportir benih lobster bahwa Suap eksportir benih lobster merupakan kejahatan tindak korupsi yang menyebabkan

kerugian untuk negara. Unsur kejahatan tindak korupsi dalam berita tersebut terdapat pada struktur Sintaksis dan Retoris.

- Kajian kelima diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “Konstruksi Pembingkai Visual Edhy Prabowo Dalam Kasus Korupsi Benur Pada Ilustrasi Sampul Majalah dan Koran Tempo”. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dari empat media yang diteliti, Tempo berusaha memberikan tampilan subjek utama secara denotatif dengan menggunakan karikatur Edhy Prabowo dan visual yang tampil sebagai fokus gambar. Proses pembingkai visual Edhy Prabowo dengan menggunakan ilustrasi pada sampul media tempo terlihat seperti sorotan cerita visual.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisa mengenai berita media online mengenai korupsi benih lobster menggunakan teori konstruksi sosial. Persamaannya juga dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yang dimana hasil dari penelitian ini berupa deskripsi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pengambilan berita dari dua media tertentu serta tahun pengambilan yang berbeda.

1.5.2. Paradigma Penelitian

Kata paradigma mengacu pada cara memandang situasi di dunia nyata di mana itu tertanam dalam. Sebuah paradigma dapat memberi tahu

mereka tentang apa yang signifikan, sah, dan rasional. Paradigma ini bersifat normatif, artinya menginstruksikan praktisi tentang apa yang harus dilakukan tanpa mengharuskan mereka untuk terlibat dalam analisis eksistensial yang luas. Konstruktivisme ialah cara berpikir yang melihat peristiwa atau realitas sebagai sesuatu yang diciptakan manusia. Ketika menafsirkan peristiwa atau realitas yang diciptakan oleh manusia, seperti realitas yang dihasilkan dari interaksi sosial antara manusia dan lingkungannya, makna paradigma ini diterapkan (Suseno, Prahastiwi, dan Yulius, 2017:220). Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil paradigma konstruktivisme guna memahami dan menganalisa pendapat atau cara pandang yang berlawanan dengan pemahaman yang menekankan observasi dan objektivitas untuk memastikan realitas. Karena menurut paradigma ini, berita yang diberitakan oleh media pada hakekatnya merupakan produk dari konstruksi kebenaran suatu peristiwa.

1.5.3. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial dicetuskan pertama kali oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann pada buku *The Social Construction of Reality*. Dalam teorinya Berger dan Luckmann mengatakan bahwa pemahaman serta pengertian manusia pada sesuatu muncul karena adanya komunikasi dengan orang lain. Realitas sosial yang sesungguhnya tidak lebih dari sekedar hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu (Ricard & Lynn H. Tunner, 2012)

Menurut Burgan Bungin (Ricard & Lynn H.Tunner, 2012), proses konstruksi sosial media massa dapat berlangsung melalui tahap-tahap berikut:

A. Tahap menyiapkan materi

Media masa mengambil isu-isu penting keseharian yaitu kedudukan, harta, dan perempuan. Selain dari ketiga hal tersebut, media massa fokus pada informasi yang dapat membuat orang lain merasa tersentuh, sennsitivitas, sensualitas dan hal-hal yang mengerikan. Berikut ini merupakan 3 hal yang perlu diperhatikan dalam tahap menyiapkan materi:

1. Keberpihakan media massa kepada kapitaisme (media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapital untuk dijadikan sebagai mesin penciptaan uang atau pelipat ganda modal.
2. Keberpihakan semu kepada masyarakat (bersikap seolah empati, simpati, dan partisipasi)
3. Keberpihakan kepada kepentingan umum (visi media massa dan slogan media massa)

B. Tahap Sebaran Konstruksi

Prinsip dasar dari sebaran konstruksi sosial media massa adalah semua informasi harus sampai pada masyarakat dengan cepat, tepat serta sesuai dengan agenda.

C. Pembentukan Konstruksi Sosial

1. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Tahap dimana berita sudah sampai pada masyarakat disebut dengan tahap pembentukan konstruksi sosial, yang dimana tahap ini terdiri dari tiga tahap yaitu realitis pembenaran, kesediaan konstruksi media sosial dan pilihan konsumtif.

2. Pembentukan Konstruksi Citra

Dalam hal ini pembentukan konstruksi citra dibangun dengan berita yang baik atau buruk sehingga terbentuk hal yang ingin disampaikan pada publik.

D. Tahap Konfirmasi

Tahap dimana media massa dan masyarakat memberi argumentasi pada pilihan untuk terlibat konstruksi sosial sehingga media perlu memberikan alasan terhadap argumentasi yang ada.

1.5.4. Literatur Review

Pada penelitian ini peneliti menggunakan literatur review dalam merangkai kerangka guna memberi klarifikasi sumber-sumber data dan informasi yang terjadi pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendapat berita dari 4 platform media online dan dengan adanya literatur review maka akan memberikan kemudahan pada peneliti dalam penulisan skripsi dan menghindari tindakan plagiarisme.

Pada penelitian pertama berfokus pada situs berita Tempo.co berjudul "Komparasi Wacana Hukuman Kasus Korupsi Edhy Prabowo dan Juliari Batubara". Penelitian ini dibuat pada tahun 2022 oleh Farah Najwa

Prasetyarani. Pada situs Tempo.co penelitian ini membahas mengenai berita korupsi benih lobster yang dimana JPU memberikan tuntutan agar ada pencabutan hak pilih dalam jabatan publik selama empat tahun kepada Edhy Prabowo sejak ia selesai menjalani pidana pokok. Hukuman yang diberikan oleh Edhy adalah penjara 2 tahun atau mengganti uang Rp 9 Miliar dan 77US\$ 77ribu dalam waktu 1 bulan. Hasil dari penelitian tersebut adalah Tempo.co kasus Edhy lebih intens dibanding Januari. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pembahasan terkait hukuman yang diterima oleh Edhy Prabowo jauh dari kata Adil. Hal ini terbilang jauh dari kata adil karena Edhy menerima suap 24,6 miliar dan 77ribu dolar yang hanya dituntut 7 tahun penjara dan merasa keberatan dengan alasan sudah berumur serta memiliki tanggung jawab keluarga.

Pada penelitian kedua berfokus pada situs berita Pikiran Rakyat berjudul “Analisis berita Pemberitaan Korupsi Edhy Prabowo di Media Online”. Penelitian ini dibuat oleh Amelia Pepayosa pada tahun 2022. Pada situs Pikrian Rakyat penelitian ini membahas mengenai masalah korupsi benih lobster yang dimana masalah dalam isi berita tersebut disebabkan oleh terjaringnya OTT Mantan Menteri KKP Edhy Prabowo setelah pulang dari luar negeri. Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo saat ini masih menjalani hukuman, setelah terbukti bersalah dalam kasus dugaan suap perizinan ekspor benih lobster (benur). Hasil dari penelitian ini adalah berita yang dilakukan oleh CNN dan Kompas.com sangat jelas hanya pemberian informasi dan pemberitaan kasus benih lobster merupakan unsur yang merugikan.

Pada penelitian ketiga berfokus pada situs CNBC berjudul “Analisis berita Pemberitaan Korupsi Edhy Prabowo di Media Online”. Penelitian ini dibuat pada tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai sumber masalah dari pemberitaan tersebut didasari oleh terungkapnya kasus terjaringnya OTT Mantan Menteri KKP Edhy Prabowo. Hasil dari penelitian ini adalah Jurnalisme bernama Ferry Sandi menonjolkan pada beritanya mengenai latar belakang adanya tindak korupsi Mantan Menteri KKP Edhy Prabowo, yaitu benih lobster yang memiliki nilai yang cukup menggiurkan. Dalam teks berita tersebut juga dituliskan beberapa data yang didapat oleh penulis berita atau jurnalis tersebut untuk lebih menguatkan apa yang tercantum dalam berita. Judul berita yang digunakan juga cukup untuk menarik perhatian serta menggambarkan isi dari berita yang ditulis.

Pada penelitian keempat berfokus pada Detik.com berjudul “Analisa berita Berita Tentang Suap Eksportir Benih Lobster Pada Portal Berita Online Detik.com Selama Bulan November 2020.” Penelitian ini dibuat pada tahun 2020 oleh Rahmad Zulfikar Firdaus. Penelitian ini membahas Edhy sebagai tersangka penerima suap terkait dengan urusan ekspor benih lobster atau benur. Ternyata selain Edhy Prabowo, di temukan juga 6 orang lain yang ditetapkan sebagai tersangka. Hasil dari penelitian ini penggunaan sudut pandang dari wakil ketua KPK, Nawawi Pomolango dan Plt Juru Bicara, KPK Ali Fikri sebagai sumber berita yang memperkuat indikasi bahwasannya artikel ini ditulis sebagai bentuk nyata atas penangkapan kasus korupsi benih lobster. Dengan demikian setiap paragraf demi paragraf mampu memberikan gambaran tentang bagaimana KPK menangkap Edhy Prabowo dan siapa saja yang terlibat di dalamnya.

Jika dihubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul Kontruksi Sosial Berita Korupsi Benih Lobster Edhy Prabowo Pada Media Online (Review Atas Empat Media Online Tahun 2020-2022), maka literatur *review* berupa skripsi yang telah dipaparkan sebelum ya tentu memiliki perbedaan dengan peneltian yang akan diteliti.

1.5.5. Komunikasi Massa

Penyebaran ide kepada audiens yang besar dengan menggunakan berbagai media ialah komunikasi massa. Komponen utama penyampaian atau penyebaran pesan ialah media massa. Severin dan Tankard Jr. mendefinisikan komunikasi massa dengan cara yang canggih; dalam bukunya *Communication Theoritie*, ia menekankan bahwa komunikasi massa merupakan perpaduan antara kemampuan, seni, dan ilmu pengetahuan. Kemampuan media mengatasi kendala saat membuat naskah televisi atau tata letak surat kabar adalah seni yang dibahas di sini. Penonton yang membaca atau melihatnya dapat memperoleh pengetahuan dari materi yang disajikan, itulah yang dimaksud dengan pengetahuan dalam konteks ini. Artinya, baik itu konten maupun perangkat teknologi media itu sendiri memberikan semacam satu set kepercayaan bagi khalayak termasuk juga efek dan dampak (Nasrullah: 2019:3).

Media massa merupakan produk peradaban manusia yang berkembang setiap hari. Publik dijangkau dengan pesan dan informasi menggunakan media arus utama. Peran media massa menjadi semakin krusial bagi masyarakat akibat perkembangan informasi yang masih terjadi

hingga saat ini. Dan dapat dicermati bahwa isi berita yang ditawarkan di media memiliki daya tarik yang dapat menggugah rasa penasaran pembaca atau masyarakat umum (Suseno, Prahastiwi, dan Yulius, 2017:217).

Pada dasarnya, media massa, termasuk media elektronik seperti film, televisi, dan radio, semuanya merupakan bentuk komunikasi massa. Oleh karena itu, komunikasi massa didefinisikan secara sederhana sebagai komunikasi kepada sejumlah besar orang. Menurut Jay Balck dan Frederick C, proses komunikasi massa memerlukan penyebaran komunikasi yang diproduksi secara massal ke kelompok penerima pesan yang besar, anonim, dan beragam. Selain itu, kesadaran dan pengetahuan khalayak tentang suatu subjek dipengaruhi oleh media massa secara keseluruhan. Mengingat hal ini, media massa dapat dianggap sebagai alat konstruktivis untuk menciptakan realitas (Suseno, Prahastiwi, dan Yulius, 2017: 218).

1.5.6. Berita

Berita diartikan sebagai gambaran peristiwa atau kejadian yang sedang trending, berita, laporan, pemberitahuan, dan pengumuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yosef mendefinisikan berita sebagai laporan nyata atas informasi yang relevan bagi publik atau menarik perhatian mereka yang disiarkan melalui media. Saat menulis berita, seorang jurnalis menggunakan item berita sebagai formula umum untuk membuat laporan menyeluruh. Akibatnya, sangat penting dalam situasi ini

untuk memasukkan elemen 5W+1H dari *what, who, when, why*, serta *how* (Muslimin, 2019:7-10)

Seorang jurnalis menggunakan unsur-unsur berita sebagai formula luas untuk membuat kisah yang menyeluruh saat menulis berita. Tapi, informasi harus signifikan agar bisa dianggap sebagai berita. Artian penting dalam hal ini adalah penting mengenai orang ternama yang diberitakan atau mengenai peristiwanya. Dan bukan hanya itu, berita juga harus disajikan secara menarik, yang artinya adalah berita tersebut sesuatu yang tidak biasa terjadi, bersifat fakta, berkaitan dengan unsur seks, poligami, korupsi, serta mampu memberikan dampak bagi publik sehingga mampu menimbulkan pro kontra (Muslimi, 2019:8-11).

Definisi berita ialah informasi tentang peristiwa terkini atau terkini. Berita dapat disebarluaskan ke semua komunitas melalui radio, media cetak, internet, atau dari mulut ke mulut. Dalam hal ini, informasi harus merupakan sebuah fakta yang artinya berdasarkan kejadian nyata serta lengkap dengan unsur 5W+1H. Apabila sebuah berita disajikan secara tidak lengkap maka isi yang tersampaikan menjadi simpang siur dan hal ini pastinya akan menyebabkan beberapa persepsi. Menurut Gaye Tuchman, yang menulis *Creating News* pada tahun 1978, berita adalah ciptaan sosial; karenanya, membuat berita melibatkan tindakan menciptakan realitas itu sendiri, bukan hanya menggambarkannya (Rizki, 2016:55).

Media yang berbeda dapat menciptakan dan memahami realitas dengan cara yang berbeda. Penonton akan sangat terpengaruh oleh hasil dari perubahan di media. Di antara efek-efek ini adalah kapasitas untuk mempengaruhi opini publik demi ingatan tertentu. Karena pada dasarnya dapat diketahui bahwa media merupakan sebuah tempat dimana orang atau publik mendapatkan sebuah informasi. Bagaimana outlet media menyajikan sebuah cerita dapat mempengaruhi bagaimana audiens yang berbeda menafsirkan realitas yang sama. Juga, bagaimana media menggambarkan realitas tergantung pada apa yang diketahui khalayak tentangnya (Rizki, 2016:55).

Berita bukan hanya bisa disajikan dalam koran maupun berita cetak, tetapi informasi juga dapat disajikan dalam bentuk *online*. Berikut merupakan keunggulan dari berita *online*:

- a. Berita dan informasi disajikan dengan cara yang mudah dan lugas, serta materinya terkini.
- b. Karena informasi bersifat real-time, berita dan informasi dapat diberikan saat peristiwa terjadi dan informasi dapat segera diberikan ke meja redaksi.
- c. Akses ke berita nyaman dan tersedia setiap saat dan dimanapun.

Menurut konstruksi sosial, berita sebenarnya tidak mewakili suatu kejadian atau fakta. Interaksi antara fakta dan jurnalis menghasilkan berita. Karena sudut pandang, prasangka, dan sisinya, media tidak bisa dianggap

sebagai saluran yang netral karena ia sepenuhnya membentuk realitas. Jadi, apa yang ditampilkan dalam sebuah pemberitaan merupakan hasil konstruksi media terhadap realitas (Surwanti, 2011:54).

1.5.7. Korupsi

Demokrasi, hak sosial dan ekonomi akan terancam akan korupsi, hal itu dianggap sebagai kejahatan yang tidak biasa. Korupsi institusi pemerintah dapat merugikan keuangan negara dan menyengsarakan kehidupan rakyat. Penuntutan perilaku koruptif dan pencegahannya merupakan topik menarik dalam penegakan hukum. Menurut Carl J. Friedrich, korupsi dianggap sebagai kepentingan umum ketika seseorang dalam posisi berwenang atau yang telah diberi izin untuk melakukan kegiatan tertentu mengantisipasi menerima uang atau hadiah lain yang tidak diperbolehkan oleh hukum dan berfungsi sebagai bujukan untuk bertindak, atau mengulurkan tangan kepada siapa pun. yang memberikan sumbangan dengan cara yang sangat merugikan masyarakat (Putra, 2017:520).

Bahasa Latin kuno menggunakan kata kerja *corrumpere*, kata *corrupt* itu sendiri berasal dari bahasa Latin *corruptus*. Ungkapan itu sendiri berarti kebusukan, keburukan, kebobrokan, ketidakjujuran, penyuapan, amoralitas, dan penyimpangan dari kesucian dalam arti harfiahnya. Sebuah badan yang dikenal dengan nama Komisi Pemberantasan Korupsi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002. Pemberantasan korupsi menjadi tanggung jawab KPK. Sesuai

UU No. 30 Tahun 2002, KPK didirikan, dan Pasal 6 undang-undang tersebut menjelaskan tugasnya. Selain pemberantasan korupsi, KPK juga berkoordinasi dengan lembaga lain yang memiliki kewenangan yang sama, melakukan penyelidikan, memeriksa temuan, dan mengambil tindakan yang tepat. kasus korupsi. memperhatikan dengan seksama bagaimana pemerintahan.

1.6. Asumsi Penelitian

Penelitian ini mengasumsikan bahwa kasus korupsi benih lobster memiliki cara penyampaian berita yang berbeda-beda di setiap medianya. Semua media memiliki ciri khas dan cara masing-masing dalam menonjolkan beritanya. Banyaknya kasus korupsi di Indonesia membuat angka kerugian negara semakin tinggi. Upaya pemberantasan korupsi di Indonesia sudah dilakukan dengan berbagai macam cara namun hal ini masih tidak menutup kemungkinan bahwa Indonesia bisa terbebas dari korupsi.

Korupsi sendiri sangat berbahaya dampaknya apabila terus dibiarkan tanpa ditemukan satu-persatu pelakunya bahkan akarnya. Korupsi dapat menjadikan masyarakat, generasi muda, politik dan bangsa ini menjadi terjajah oleh bangsanya sendiri. Dibahas juga pada Undang-Undang Nomor 31 tahun 1999 korupsi diklarifikasikan ke dalam kasus merugikan keuangan, suap menyiap, pengelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan dalam pengadaan, gratifikasi. Sehingga dengan adanya penelitian ini maka akan menemukan bagaimana setiap media menggambarkan berita korupsi khususnya benih lobster.

1.7. Operasional Konsep

Guna memahami makna yang ingin disampaikan oleh setiap isi berita, maka diperlukan adanya pemahaman terlebih dahulu mengenai isi berita berita yang ingin ditonjolkan oleh setiap media. Di samping itu, perlu juga dipahami bahwa setiap media akan memunculkan berita sesuai dengan berita masing-masing-masing. Hasil analisa dari adanya teks berita akan memperlihatkan sudut pandang yang berbeda dalam pembingkaiannya.

Media massa sendiri memiliki fungsi sebagai media komunikasi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk melihat bagaimana berita korupsi yang terjadi di negaranya karena hal itu akan berdampak pada perekonomian negara. Dengan demikian, pada penelitian ini akan terbagi pemahaman sebagai berikut:

- Proses media massa dalam menonjolkan beritanya
- Pemahaman isi berita dari berbagai media massa yang berbeda.
- Analisa berita secara rinci dari setiap berita

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Spesifikasi Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan spesifikasi deskriptif analisa kualitatif. Penulis akan mengkaji kasus ini dimana ialah penyelidikan deskriptif kualitatif. Dalam kajian kualitatif, objek atau subjek penelitian digunakan untuk menyajikan data tertulis maupun lisan dengan deskriptif. Sugiyono mengidentifikasi dua faktor, yaitu perangkat

penelitian dan kualitas pengumpulan data, yang berdampak pada temuan penelitian kualitatif (Mandawani, 2020:2). Dengan adanya penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial media guna mendapatkan hasil deskriptif dari suatu penelitian mengenai analisis berita media. Dengan demikian berita-berita yang muncul di media sosial mengenai benih lobster akan dianalisa secara deskriptif guna mengetahui bagaimana konstruksi sosial pada berita tersebut berjalan dan mengetahui bagaimana berita berjalan.

1.8.2. Subjek Penelitian

Kajian ini berfokus pada kasus Edhy Prabowo yang diklaim diberbagai media yang menyangkut pencemaran benih lobster.

1.8.3. Jenis Data

Studi ini diperoleh dari berita-berita korupsi benih lobster Edhy Prabowo yang muncul diberbagai media sosial berita.

1.8.4. Sumber data

1. Data Primer

Informasi dikumpulkan langsung dari asalnya disebut data primer (Nasrudin, 2019:16). Untuk mengumpulkan data primer penelitian ini akan digunakan sumber berita terkait skandal benih lobster Edhy Prabowo pada tahun 2020-2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari artikel, buku, bahan pendukung, atau *website* (Nasrudin, 2019:16). Untuk mengumpulkan data sekunder untuk penyelidikan ini, buku atau sumber lain yang relevan digunakan.

1.8.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode tersebut melibatkan peneliti dalam mengawasi aktivitas tertentu. Tujuan adanya observasi ialah guna mendeskripsikan hasil pengamatan kegiatan yang telah dipelajari dan menemukan makna kejadian jika dilihat dari perspektif orang lain (Siyoto & Muhammad, 2015: 45). Untuk melakukan observasi studi ini, data tentang benih korupsi di tahun 2020-2022 dilihat dan dikumpulkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian berupa catatan pribadi, foto, video, atau dokumen lainnya (Siyoto & Muhammad, 2015:45). Sehingga dokumentasi dari penelitian ini didapat dari jurnal, buku, maupun dokumen yang berhubungan dengan kajian ini.

1.8.6. Analisis dan Interpretasi Data

Prosedur yang menyederhanakan serta memperjelas sumber kualitatif analisis data. Interpretasi data, di sisi lain, ialah proses memberi makna atau signifikansi pada data, seringkali didasarkan pada ide-ide yang diterapkan dalam penelitian. Ada dua pendekatan yang mungkin untuk

menafsirkan data ini. Yang pertama adalah fokus hanya pada faktor-faktor yang diperiksa dalam interpretasi Anda. Peneliti kedua kemudian dapat menginterpretasikan data secara luas dengan membuat perbandingan dengan temuan investigasi lainnya (Suyanto & Sutinah, 2022: 140). Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengorganisir data mengenai korupsi benih lobster Edhy Prabowo sesuai yang dibutuhkan.

1.8.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terbatas pada pemahaman teks berita terkait konstruksi sosial serta berita media online pada berita mengenai korupsi benih lobster yang dilakukan oleh Edhy Prabowo dari berbagai media. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada bagaimana konstruksi sosial mengenai korupsi benih lobster yang dilakukan oleh Edhy Prabowo yang ditulis dalam sebuah media berita.